



Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Industri Rumah Tangga Mebel di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Junarti¹, Parikesit Penangsang²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: junarti777@gmail.com¹, parikesit_1@untag-sby.ac.id²

Abstract. *Pancur sub-district is an area that has great potential in the wooden furniture household industry. In the Pancur sub-district, the wooden household furniture industry is very easy to find because almost every village has household-scale furniture production. In carrying out household furniture industry production, education and work experience are pending factors in the production process. Low levels of education and work experience in the furniture industry can be a problem in production. Therefore, the aim of this research is to find out how work experience and education level influence the production of home furniture industry in Pancur sub-district, Rembang district. The quantitative descriptive method used in this research is multiple linear regression analysis. The research results show that the level of education does not have a significant impact on furniture production in the home industry, on the other hand, work experience influences the production of the home furniture industry. However, together the level of education and work experience has a significant influence. This is because the level of education can strengthen the level of work experience.*

Keywords: *Education level, work experience, production*

Abstrak. Kecamatan pancur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam industri rumah tangga mebel kayu. Di kecamatan pancur industri mebel rumah tangga kayu ini sangat mudah di jumpai karena hampir setiap desa terdapat pengerjaan mebel skala rumah tangga. Dalam melaksanakan produksi industri mebel sekala rumah tangga pendidikan dan pengalaman kerja merupakan faktor pending dalam proses produksi. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dalam industri mebel dapat menjadi masalah dalam produksi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman kerja dan tingkat pendidikan memengaruhi produksi industri rumah tangga mebel di kecamatan pancur kabupaten rembang. Metode diskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berdampak secara signifikan pada produksi mebel. mebel dalam industri rumah tangga, sebaliknya pengalaman kerja berpengaruh terhadap produksi industri rumah tangga mebel. Namun secara bersama-sama tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan. Hal ini di karenakan tingkat pendidikan dapat memperkuat tingkat pengalaman kerja.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Produksi

PENDAHULUAN

Kecamatan Pancur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Terletak di sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Rembang, dan hanya berjarak 18 km dari ibu kota kabupaten rembang. Kecamatan pancur memiliki akses yang mudah di jangkau, wilayah Kecamatan Pancur memiliki luas 45,934,53km². Kecamatan Pancur berbatasan dengan sebelah Utara Kecamtan Lasem, sebelah Selatan dengan Kecamatan Pamotan, sebelah Timur dengan Kecamtan Sedan, dan Sebelah sebelah dengan Kecamatan Rembang. Kecamatan Pancur memiliki potensi Industri mebel yang cukup menjanjikan. Industri mebel di Kecamatan Pancur dapat mencakup berbagai jenis produksi, mulai dari mebel kayu antikan hingga modern.

Dua faktor yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap industri Rumah Tangga Mebel adalah pengalaman kerja dan pendidikan. Pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sementara pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi di tempat kerja. Dalam produksi mebel, pendidikan dan pengalaman sangat penting. Tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh pada kualitas produk, efisiensi produksi, inovasi, keselamatan kerja, dan manajemen industri. Kombinasi antara keterampilan teknis dan pengetahuan manajemen dapat membantu perusahaan mebel bersaing lebih baik di pasar dan meningkatkan produktivitas serta profitabilitas mereka.

Namun dalam melaksanakan produksinya Industri Rumah Tangga Mebel ini seringkali menghadapi permasalahan. Permasalahan dalam melaksanakan produksi Industri Rumah Tangga Mebel terkait dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja bisa menjadi kendala serius yang mempengaruhi produksi Industri Rumah Tangga Mebel Kayu. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dalam Industri mebel kayu dapat menyebabkan berbagai masalah dalam produksi. Setiap Industri menuntut tercapainya produktivitas kerja yang tinggi dari karyawannya sehingga dapat menunjang kelancaran kegiatan dalam Industri.

Sumber daya manusia yang kuat pasti mendukung pencapaian industri. Kemampuan merupakan salah satu komponen kematangan yang berhubungan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman kerja. Kurangnya keahlian dan kemampuan tenaga kerja di industri rumahan mebel disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang rendah. Pendidikan tinggi dapat memberikan wawasan yang lebih besar tentang proyek dan inovasi, jadi tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman kerja dan keterampilan karyawan. Fokus penelitian ini adalah dua faktor utama: tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua faktor ini terhadap produksi mebel kayu di industri Rumah Tangga Kecamatan Pancur. Dengan memahami dampak kedua faktor ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi di industri Rumah Tangga.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada empat Industri Rumah Tangga Mebel di Kecamatan Pancur Desa Pohlandak, Desa Tuyuhan, Desa Pandan dan Desa Wuwur. Berikut adalah data pemilik Industri Rumah Tangga Mebel kayu di Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian

ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produksi mebel pada industri rumah tangga di kecamatan pancur kabupaten rembang.

KAJIAN TEORITIS

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah faktor produksi yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses produksi. Pendidikan membantu mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan seseorang, yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih efektif, efisien, dan inovatif, yang dapat membantu perusahaan atau negara dalam mencapai tujuan produksi yang lebih tinggi.

Pengalaman Kerja

Jumlah waktu atau jumlah waktu yang telah dihabiskan seseorang untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan mereka dengan baik disebut sebagai pengalaman kerja. Durasi lama berkerja seseorang juga dapat diukur atau didefinisikan sebagai pengalaman kerja. Karyawan memiliki lebih banyak pengalaman dengan pekerjaan yang lebih lama, tetapi lebih sedikit pengalaman dengan pekerjaan yang lebih singkat. Pengalaman kerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja, tetapi sedikit pengalaman menyebabkan lebih sedikit keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

Produksi

Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang membutuhkan beberapa masukan atau input untuk menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses. Oleh karena itu, produksi adalah kombinasi dari beberapa masukan atau input yang disebut sebagai faktor-faktor produksi, yang akan menghasilkan keluaran atau output yang meningkatkan nilai guna barang atau jasa tersebut.

Penelitian Sebelumnya

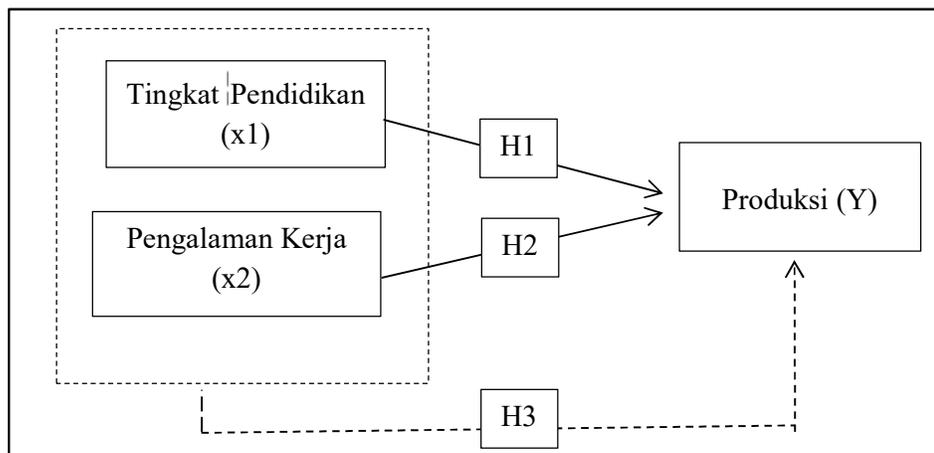
Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Helpi dkk., 2023) yang berjudul “Analisis Kemampuan Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sdm Pada Umkm Mebel Di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Malangke Barat (Desa Cening)”. menemukan bahwa pengalaman kerja dan kemampuan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja SDM.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung dkk., 2024) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Alesya Gallery Mebele”. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Pengaruh Pelatihan, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap berpengaruh Produktivitas Kerja Karyawan
- 3) Studi "Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Bekasi" oleh Susanto dan Panday (2021) menemukan bahwa pengalaman kerja secara parsial mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, dan pendidikan secara parsial tidak.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produksi mebel dapat dibangun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptuals

Berdasarkan kerangka konseptual maka peneliti dapat mengajukan 3 hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi Industri Rumah Tangga Mebel di Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang.
- H₂ : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap produksi Industri Rumah Tangga Mebel di Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang.
- H₃ : Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produksi industri rumah tangga mebel di di Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan

produksi. Dengan pendekatan diskriptif kuantitatif populasinya adalah pemilik produksi Industri Rumah Tangga Mebel di Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang yang berjumlah 13 industri dan sampel pada penelitian ini berjumlah 41 orang dari seluruh karyawan dan pemlik industri rumah tangga mebel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner. Setelah data terkumpul, di lanjutkan uji validitas dan uji realibilitas. Kemandian di lanjutkan dengan analisa data dengan pengujian regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-F, uji-t, uji R² Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Model regresi yang di gunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (Produksi)
- a = Konstanta Variabel
- b1 = Koefisien Tingkat Pendidikan
- X1 = Variabel Independen (Tingkat Pendidikan)
- b2 = Koefisien Pengalaman Kerja
- X2 = Variabel Independen Pengalaman Kerja
- e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Kuesioner

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1	0,623	0,308	Valid
	X1.2	0,596	0,308	Valid
	X1.3	0,747	0,308	Valid
	X1.4	0,683	0,308	Valid
	X1.5	0,796	0,308	Valid
Pengalaman Kerja	X2.1	0,668	0,308	Valid
	X2.2	0,57	0,308	Valid
	X2.3	0,767	0,308	Valid
	X2.4	0,695	0,308	Valid
	X2.5	0,802	0,308	Valid
Produksi	Y.1	0,815	0,308	Valid
	Y.2	0,737	0,308	Valid
	Y.3	0,772	0,308	Valid
	Y.4	0,698	0,308	Valid

Y.5	0,724	0,308	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber : Output Statistik SPSS 25 diolah tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data uji validitas untuk setiap item dari ketiga variabel menunjukkan bahwa hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dianggap valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,678	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,689	Reliabel
Produksi	0,761	Reliabel

Sumber : Output Statistik SPSS 25 diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen dapat dianggap akurat atau dapat diandalkan, karena perhitungan koefisien Croanbach Alpha ketiga variabel mencapai lebih dari 0,60, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji reliabilitas.

2. Hasil Analisis dan Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,744	,723		1,029	,310
	Tingkat Pendidikan	-,051	,043	-,054	-1,182	,244
	Pengalaman Kerja	1,022	,046	1,015	22,104	,000
a. Dependent Variable: Produksi						

Sumber : Output Statistik SPSS 25 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = (0,744) - 0,051X_1 + 1,022X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,744, yang menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa jika

semua variabel independen, termasuk Tingkat Pendidikan (X1) dan Pengalaman Kerja (X2), memiliki nilai 0,2% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai produksi adalah 0,220.

Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X1) adalah -0,051, yang menunjukkan pengaruh antara variabel Tingkat Pendidikan dan Produksi yang negatif, atau berlawanan arah. Dengan kata lain, jika variabel Tingkat Pendidikan meningkat, variabel Produksi tidak akan meningkat secara signifikan.

Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X2) menunjukkan nilai positif sebesar 1,022, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, Produksi akan meningkat sebesar 1,022 jika Pengalaman Kerja meningkat 1%. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen telah terjadi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji T

Tabel 4. Hasil SPSS Uji t

Variabel	t	sig.
Constanta	1,029	,31
Tingkat Pendidikan	-1,182	,244
Pengalaman Kerja	22,104	,000

Sumber : Output Statistik SPSS 25 diolah tahun 2024

Nilai uji-t variabel Tingkat Pendidikan (X1), nilai sig 0,244 > 0,05 artinya secara individual tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Maka H₁ ditolak yang berarti hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti. Nilai uji-t variabel Pengalaman Kerja (X2), nilai sig 0,00 < 0,05 artinya secara individual pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi. Maka H₂ diterima yang berarti hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

b. Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Variabel	F	sig.
Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja	430,915	,000 ^b

Sumber : Output Statistik SPSS 25 diolah tahun 2024

Hasil perhitungan statistik uji F didapatkan nilai sig 0,000 < 0,05, artinya secara bersama-sama pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produksi mebel. Maka H₃ diterima yang berarti hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

c. Hasil Uji R

Tabel 6. Uji r

Variabel	R Square
Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja	,958

Sumber : Output Statistik SPSS 25 diolah tahun 2024

Berdasarkan output diatas besarnya R^2 adalah ,958. Yang artinya 95,8% variabel dari produksi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja. Untuk sisanya yaitu 4.9% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar variabel tersebut.

4. Hubungan antar variabel X dan Y

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produksi

Hasil dari penelitian ini tidak dapat di gunakan untuk untuk menjawab hipotesis H_1 yaitu Tingkat Pendidikan mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga mebel. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi produksi. Hasil perhitungan uji t, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berepengaruh signifikan terhadap variabel produksi industri rumah tangga mebel di kecamatan pancur kabupaten rembang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa meskipun tingkat pendidikan telah meningkat, variabel produksi tidak akan meningkat secara signifikan. Koefisien regresi variabel Nilai Produksi adalah -0,051. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara produksi dan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai signifikan 0,244, dan variabel X_1 memiliki nilai hitung -1,182, dengan signifikansi 0,244 lebih besar dari 0,05 dan nilai hitung -1,182 kurang dari t tabel 2,024. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X_1) tidak dapat mempengaruhi produksi (Y).

b. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produksi

Hasil analisis dari penelitian ini dapat membuktikan apabila digunakan untuk menjawab hipotesis H_2 yaitu pengalaman kerja mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga mebel. Penelitian ini sejalan Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil perhitungan uji t, menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi industri rumah tangga mebel di kecamatan pancur kabupaten rembang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Nilai Produksi mencapai 1,022, yang menunjukkan peningkatan 1% dalam pengalaman kerja, yang berarti Produksi akan meningkat sebesar 1,022. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengalaman kerja dan hasil akhir. Variabel X_2 memiliki nilai pengalaman

kerja 0,00, dan variabel X2 memiliki nilai hitung 22,104 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai hitung 22,104 lebih besar dari t tabel 2,0244. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja (X2) memengaruhi produksi (Y).

c. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produksi

Hasil analisis dari penelitian ini dapat membuktikan apabila digunakan untuk menjawab hipotesis H3 yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga mebel. Penelitian ini sejalan Teori ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi. Hasil perhitungan uji F, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi industri rumah tangga mebel di kecamatan pancur kabupaten rembang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi mebel, H3 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari Uji F dengan hasil perhitungan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yaitu didapat sebesar $430,915 > 3,24$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Penelitian dan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi mebel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produksi industri rumah tangga mebel namun pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Dalam industri rumah tangga mebel. tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu relevan terhadap produksi industri mebel skala rumah tangga. Dalam industri rumah tangga mebel pengalaman kerjalah yang berpengaruh terhadap produksi industri rumah tangga mebel. Namun, ketika keduanya dikombinasikan, pendidikan dapat memperkuat manfaat dari pengalaman kerja, menghasilkan efek sinergis yang positif terhadap produksi. Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain penelitian ini yang hanya melibatkan 4 desa industri rumah tangga mebel, mengenai tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dan responden dalam penelitian ini kurang kooperatif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak tentang pengaruh produksi dalam industri rumah tangga mebel di kecamatan pancur kabupaten rembang, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. R., Aqualdo, N., & Armas Pailis, E. (2017). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca dan Alumunium di Kota Pekanbaru.” *JOMFekom*, 4(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1),
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja. *Universitas Siliwangi*, 3, 103–111. <http://repositori.unsil.ac.id/481/8/>
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2003.Undang Undang RI Nomor 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan.
- Febyyana Halim, A., Vionika, A., & Sekar Ningrum, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Kota Palembang. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7702>
- Gendro, dkk. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Helpi, H., Adil, A., & Suardi, A. (2023). Analisis Kemampuan Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja SDM pada UMKM Meubel di Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Malangke Barat (Desa Cenning). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 510–520. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2916>
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix STIMI YAPMI Makassar*, 8(1), 1–12.
- Herrera Villanueva, E. Y. (2020). Tingkat Pendidikan dan Pengamalan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PtT PRIMA MAKMUR ROTOKEMINDO. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In *STMT-Trisakti* (Issue 1). http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf
- Jaya, A. (2022). Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Mencapai Falah. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v4i1.3744>
- Mustamin, S. H. (2016). Faktor-Faktor Pengaruh Tingkat Pendidikan Anak Di Pemukiman Kumuh Kota Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 151–165. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a3>
- Riani, S. O., & Putra, I. G. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2424–2429. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1851>

- Sasongko Bhakti, D., Wahyuni, S., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Volume Produksi Usaha Batu Bata Di Desa Sonopatik Kabupaten Nganjuk. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 126. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11478>
- sugiono. (2019). Desain Penelitian, Hipotesis, Definisi-Oprasional, Analisa Data. *Sugiono*, 45–66.
- Supardi, (2014). Pengolahan dan analisis data. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/96392/mod_resource/content/1/METRIS+11.pdf
- Susanto, T. A., & Panday, R. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Bekasi. *Research Gate, January*. <https://www.researchgate.net/publication/348277208>
- Tanjung, W. L., Gimin, G., & Mujiono, M. (2024). Pengaruh Pelatihan, Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Alesya Gallery Furniture. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2750–2756. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4092>
- Wiryanan, K. A., & Rahmawati, P. I. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Seririt. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(2), 86–95. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/26873>
- Yunita Leatemia, S. (2018). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi pada Kantor Badan Pusat Statistik di Maluku). *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30598/manis.1.2.1-10>